

PENERAPAN KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Nuril Mufidah¹, Naura Nadhifah², Nur Kholis³

^{1,2}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, ³UIN Sayyid Ali Rahmatulloh
Tulungagung

¹nurilmufidah86@uin-malang.ac.id, ²nauranad29@gmail.com, ³nurkholisblt@uinsatu.ac.id

Abstract. This study aims to describe the process of learning Arabic using the 2013 curriculum and the effects given to students, teachers, and other school parties. This research was conducted on 5th-grade students of MI Al-Ihsan Banjarwungu, Sidoarjo, in the 2021/2022 academic year. This study uses a qualitative design with a case study method. The instruments used in this study were observations of the Arabic learning process based on the 2013 curriculum, interviews with Arabic teachers, as well as an analysis of documentation from the notes and report cards of 5th graders, well as notes on students' interests and criticisms of learning Arabic using the 2013 curriculum. The results showed that implementing the 2013 curriculum at MI Al-Ihsan Banjarwungu, Sidoarjo indicates that teachers have many innovations in the Arabic language learning process, starting from changes in RPP writing to the learning process. One form of creation is the application of interesting new methods in the learning process, such as singing and guessing words, as well as using media tools and pictures in the Arabic learning process. The results also show influences on students and teachers in the 2013 curriculum-based Arabic learning process. Several respondents from 5th-grade students of MI Al-Ihsan stated that interest in learning Arabic increased during the 2013 curriculum-based learning process. Arabic teacher grade 5 MI Al-Ihsan said that learning Arabic based on the 2013 curriculum is more interesting to apply to students but has a complicated assessment process.

Keywords: 2013 Curriculum; Arabic Learning; Elementary School

Pendahuluan

Pengertian pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran atau pelatihan (KBBI, 2018). Pendidikan juga disebut sebagai suatu proses pembelajaran dan penambahan ilmu pengetahuan, kegiatan yang mengasah keterampilan, dan pengembangan cara berfikir yang baik dan kritis (Rohman, 2018). Dimana dewasa ini cara berfikir merupakan salah satu hal yang menjadi pondasi penting seseorang dalam menjalani hidup dan keseharian mereka. Seseorang dengan Pendidikan serta pola pikir yang baik akan menjalani hidup dengan keyakinan teguh yang mereka pegang, tidak mudah mengikuti hal-hal buruk yang telah mereka pikirkan matang-matang konsekuensinya, serta selalu ingin mengetahui hal baru, menambah wawasan, dan mengasah keterampilan mereka yang akhirnya mereka dapat mendapatkan apa yang mereka cita-citakan.

Kemajuan suatu negara sangat bergantung dari bagaimana warganya mendapatkan edukasi atau pendidikan, pengajaran, dan pelatihan. Pendidikan bukan hanya menambah ilmu pengetahuan, melainkan juga mengasah keterampilan dan cara berfikir, sehingga apabila warga suatu negara benar-benar mendapatkan edukasi yang baik, maka akan tercipta negara yang maju dikarenakan warganya yang saling menghormati dan peduli satu sama lain dalam lingkup sosialnya, berlomba-

lomba memperbaiki keadaan ekonomi suatu negara, dan masih banyak hal-hal baik yang akan terjadi apabila pendidikan di Indonesia diperbaiki dan diimplementasikan teori-teorinya di kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan Pendidikan terdapat banyak materi yang dipelajari, salah satunya adalah pembelajaran Bahasa Arab. Bahasa Arab adalah Bahasa internasional ke-6 yang telah ditetapkan oleh UNESCO. Bahasa Arab telah menjadi Bahasa internasional yang penting untuk dipahami bagi banyak orang, terlebih kaum muslim, karena Bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan didalam AL-Qur'an dan Hadist juga diterapkan dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari seperti sholat dan berdzikir sehingga apabila seorang muslim khususnya memahami Bahasa Arab, akan mudah baginya untuk memahami dan memaknai Al-Qur'an yang merupakan kitab pedomannya, juga Hadist yang didalamnya terdapat sunnah Rasul SAW, serta lebih memaknai, memahami, dan menghayati apa yang ia baca dalam setiap ibadahnya.

Bahasa Arab masuk menjadi materi pembelajaran yang banyak diajarkan di sekolah-sekolah swasta maupun negeri. Namun, pembelajaran Bahasa Arab lebih umum diajarkan di sekolah-sekolah islam baik SDIT maupun MI. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab masuk dalam salah satu proses pendidikan yang diadakan oleh pihaksekolah, yang mana segala proses Pendidikan telah mempunyai hal-hal maupun syarat yang diatur oleh negara dalam pelaksanaannya.

Dalam pelaksanaan Pendidikan dalam suatu negara terdapat kebijakan pendidikan yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Kebijakan Pendidikan diatur dengan memerhatikan beberapa aspek yang terjadi dalam masyarakat, meliputi aspek sosial, ekonomi, politik, kesehatan (Tawa, 2019). Dengan banyaknya aspek yang diperhatikan dalam pembentukan kebijakan pendidikan, maka seiring berubahnya zaman berubah pula kebijakan pendidikannya. Salah satu kebijakan pendidikan yang dapat diketahui adalah kurikulum nasional yang berlaku dalam pelaksanaan pendidikan.

Kurikulum sendiri adalah salah satu bentuk kebijakan pendidikan. Undang- undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan Pendidikan tertentu (UU Sisdiknas, 2003). Di Indonesia sendiri sudah terjadi beberapa kali pergantian kurikulum, diantaranya kurikulum 2004, 2006, 2013, dan juga terdapat kurikulum merdeka yang baru—baru ini diterapkan. Dalam penerapan kurikulum dari zaman ataupun tahun ketahun, yang menjadi alasan perubahannya adalah pertimbangan zaman yang semakin maju, kondisisosial, politik, sampai kesehatan.

Setelah mengetahui pentingnya pembelajaran Bahasa Arab dan peran kurikulum pendidikan yang sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, maka penting untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran Bahasa Arab berbasis kurikulum 2013 serta pengaruh apa yang ditimbulkan dari penerapan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran Bahasa Arab yang mana penelitian ini dilakukan pada kelas 5 MI Al-Ihsan Banjarwung, Sidoarjo tahun ajaran 2021/2022.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini dilakukan kepada peserta didik kelas 5 MI Al-Ihsan Banjarwung, Sidoarjo pada tahun ajaran 2021/2022, yang dilakukan pada bulan April tahun 2022.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran Bahasa Arab menggunakan kurikulum 2013 serta pengaruh-pengaruh terhadap peserta didik maupun guru pada proses pembelajaran Bahasa Arab berbasis kurikulum 2013, wawancara kepada guru Bahasa Arab, serta studi dokumentasi dari catatan dan rapor siswa kelas 5 serta catatan minat dan kritik siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab berbasis kurikulum 2013.

Hasil dan Pembahasan

Kemendikbudristek pada tahun 2021-2022 mengeluarkan kebijakan dalam pelaksanaan kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum medeka bagi beberapa sekolah. Pelaksanaan kurikulum merdeka tidak diwajibkan dan tidak dilakukan secara serentak sesuai dengan kebijakan Kemendikbudristek yang memberikan keleluasaan kepada setiap lembaga pendidikan terhadap penerapan kurikulum untuk melakukan pembelajaran.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang banyak diterapkan dalam proses pembelajaran di Indonesia, lebih dari 78.000 sekolah telah menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang telah dikembangkan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 (Fauyan, 2018). Kurikulum 2013 menekankan adanya Program Penguatan Karakter (PPK), yang mencakup peningkatan *soft skill* maupun *hard skill*. Dalam penerapan kurikulum 2013 adanya upaya penyederhanaan melalui pembelajaran tematik-integratif dengan pendekatan ilmiah serta penilaian autentik.

Dalam kurikulum 2013 juga terdapat Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD). SKL merupakan kriteria mengenai kualifikasi lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. SKL sendiri menjadi acuan dalam pembentukan sebuah kurikulum dimana ada standar-standar yang ditetapkan dalam mendidik siswa, pelaksanaan, dan penilaiannya (Buku Bimtek Pengembangan Mutu Manajemen, 2017). Dilansir dari Quipper blog, KI adalah kompetensi utama yang diuraikan ke beberapa aspek, diantaranya terdapat aspek sikap, pengetahuan, dan juga keterampilan. Fungsi dari kompetensi inti sendiri adalah untuk menjadi acuan bagi pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar, maka dari sini dapat diketahui bahwa kompetensi dasar dan kompetensi inti harus berjalan bersisian dan kompetensi dasar harus sejalan dengan ketetapan yang ada dalam aspek-aspek kompetensi inti. Kompetensi Dasar (KD) adalah kemampuan untuk mencapai kompetensi inti yang harus diperoleh peserta didik dari pembelajaran yang berlangsung.

Dalam kompetensi dasar sendiri terdapat kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan sebagai isi penyusun kompetensi inti, kemampuan termasuk dalam cara bersikap, bagaimana pengetahuannya, serta bagaimana keterampilan yang ia kuasai atau lakukan (Nazar, 2018).

Penerapan kurikulum 2013 dimulai dari tahun pelajaran 2013/2014 yang pada awalnya diujicobakan untuk diterapkan di beberapa sekolah yang terakreditasi A/ B. Artikel ini akan membahas tentang penerapan kurikulum 2013 di salah satu Madrasah Ibtidaiyah, yaitu MI Al-Ihsan, yang berlokasi di Desa Banjarwungu, kecamatan Tarik, kabupaten Sidoarjo yang akan membahas tentang proses dan pengaruh penerapan kurikulum 2013.

Beberapa hasil dari penelitian ini didapatkan dengan cara wawancara, observasi partisipasi, dan dokumentasi tentang bagaimana penerapan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran bahasa Arab siswa MI Al-Ihsan Banjarwungu, meliputi: (1) Proses penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Arab siswa MI Al-Ihsan, (2) Pengaruh penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Arab siswa MI Al-Ihsan. Hasil penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut.

Proses Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Bagi guru-guru MI Al-Ihsan, penerapan kurikulum 2013 sendiri mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri disbanding dengan kurikulum-kurikulum yang pernah diterapkan sebelumnya. Diantara kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh kurikulum ini, menurut responden adalah kurikulum 2013 menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Keaktifan peserta didik sendiri dapat dilihat dari kesemangatan dalam menirukan kosa kata yang diucapkan guru, praktek menulis dengan kaidah yang baik dan benar, serta kesemangatan peserta didik dalam melakukan praktik percakapan menggunakan Bahasa Arab yang telah dipelajari dan dipahami dengan baik. Selain adanya kelebihan dalam penerapan kurikulum 2013, terdapat juga

kekurangan-kekurangannya mulai dari cara penilaian dan juga beberapa proses mengajar yang agak rumit disbanding dengan kurikulum sebelumnya.¹

Dalam proses pengajaran pesertadidik oleh guru, terdapat beberapa proses mulai dari pembuatan atau penulisan RPP, proses pembelajaran, sampai evaluasi. Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 menyebutkan bahwa setiap pendidik dalam satuan Pendidikan berkewajiban untuk menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menantang, dan efisien (Permendikbud, 2016). Dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau yang biasa disebut dengan RPP, Langkah pertama adalah mengisi identitas seperti nama sekolah, nama pelajaran, durasi atau waktu belajar, dan beberapa hal lain. Langkah kedua adalah dengan menentukan tujuan pembelajaran atau output yang merupakan hasil kegiatan pembelajaran secara langsung (Marliana, 2016). Contoh, apabila materi Bahasa Arab pada hari itu mengenai nama-nama benda yang ada di kantin, setelah mengikuti kegiatan belajar diharapkan peserta didik dapat menyebutkan nama-nama benda yang ada dalam kantin dengan menggunakan Bahasa Arab dan menghafalnya. Langkah ketiga dalam pembuatan RPP adalah dengan menentukan materi yang akan diajarkan, seperti menentukan materi mana yang akan dipelajari hari itu apakah bab 5 yang membahas arah mata angin atau bab 6 yang membahas tentang macam-macam olahraga.

Langkah selanjutnya dalam pembuatan RPP adalah menentukan metode pembelajaran, metode pembelajaran sendiri dapat diartikan sebagai cara atau langkah-langkah dalam pendekatan pembelajaran materi. Dalam menentukan metode pembelajaran khususnya dalam pelajaran Bahasa Arab penting untuk mengetahui dan mempelajari terlebih dahulu tentang materi yang akan diajarkan, dengan contoh apabila materi yang dipelajari mengenai arah mata angin, maka dapat menerapkan metode ceramah, observasi, menghafal dengan lagu.

Langkah kelima dalam pembuatan RPP adalah dengan menentukan kegiatan pembelajaran, seperti menetapkan adanya kegiatan pendahuluan termasuk dengan bagaimana guru dapat menyiapkan peserta didik agar siap menerima pelajaran secara fisik juga psikisnya, review materi sebelum materi ini yang akan diajarkan pada hari itu, pengajaran materi inti, eksplorasi dimana anak dapat mencari tau lebih dalam lagi yang dapat dilakukan dengan membaca buku yang disediakan oleh guru sebagai buku dampingan dari buku materi pokok dan mencari kosa kata bahasa Arab yang belum ia tau artinya di kamus bahasa Arab, lalu melakukan diskusi dan tanya jawab, dan yang penting adalah adanya konfirmasi atau timbal balik dari peserta didik sebagai tanda bahwa mereka sudah mengerti dan memahami pelajaran yang diajarkan.

Langkah selanjutnya dalam pembuatan RPP adalah menentukan penutup. Penutup dapat dilakukan dengan mereview materi yang sudah diajarkan pada hari itu, lalu melemparkan soal acak untuk menguji kesiapan dan seberapa jauh pemahaman yang dimiliki peserta didik, penutupan juga dapat dilakukan dengan salam perpisahan.

Setelah langkah-langkah yang telah disebutkan, dalam pembuatan RPP juga dilakukan pemilihan materi atau sumber yang digunakan dalam pembelajaran. Pemilihan sumber dilakukan mengacu dengan silabus yang telah ditetapkan. Sumber belajar meliputi sumber rujukan, lingkungan, narasumber, alat peraga atau media pembelajaran dan refrensi atau sumber-sumber yang lainnya.

Langkah terakhir dalam pembuatan RPP adalah menentukan penilaian. Dalam kurikulum 2013, penilaian dilakukan dari banyak aspek, seperti penilaian sikap, penilaian pengetahuan, juga penilaian keterampilan. Penilaian sikap diambil dari sikap sosial dan sikap spiritual, penilaian yang diambil oleh guru berdasarkan observasi yang telah dilakukan, maupun wawancara, bahkan penialain diri dan penilaian antar teman yang diadakan.

Dalam penilaian pengetahuan dilakukan beberapa ujian atau tes meliputi tes lisan dan tes tulis dan juga penugasan yang dilakukan oleh peserta didik untuk mengetahui kemampuan pengetahuan yang telah didapatkan. Penilaian selanjutnya adalah penilaian keterampilan yang diambil dari penilaian kinerja dan penilaian proyek, dalam penilaian proyek dapat diambil nilai bagaimana keaslian karya yang dihasilkan oleh peserta didik dan beberapa aspek lainnya juga yang menjadi factor penyusun nilai (Alimuddin, 2014).

¹Wawancaradengankepalsekolah MI Al-Ihsan Bapak Wahyuki, S. Pd. I pada tanggal 28 April 2022 di kantor MI Al-Ihsan Banjargungu

Dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru pengampu materi Bahasa Arab di awal pertemuan setiap harinya akan dilakukan pendahuluan, dimana setelah peserta didik masuk dan duduk rapi di dalam kelas, peserta didik akan membaca do'a sebelum belajar, dilanjutkan dengan guru yang memberi salam dan menyapa setiap peserta didik dengan semangat. Kegiatan memberi salam dan menyapa ini dimaksudkan untuk mempererat hubungan guru dan murid, karena sebagai mana telah dijelaskan dalam materi perkuliahan dasar-dasar Pendidikan bahwa interaksi, hubungan, dan *chemistry* yang dimiliki oleh guru dan murid sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar (Listi dkk, 2014). Informasi yang didapat dari salah satu pengajar bahasa Arab kelas 5 di MI Al-Ihsan mengatakan bahwa cara guru untuk dapat membangun hubungan yang lebih erat dengan tiap-tiap muridnya adalah dengan menanyakan keadaan setiap anak dan memerhatikan mereka dengan melakukan kontak mata serta aktivitas-aktivitas yang menyenangkan selama pembelajaran.²Dalam pendahuluan juga dilakukan review materi pada pertemuan yang sebelumnya untuk mengetahui kemampuan dan kesiapan anak dalam menerima materi baru yang akan diajarkan hari itu. Review materi dapat dilakukan dengan menyebutkan materi-materi yang telah dipelajari sebelumnya, juga dapat dengan bermain dan bernyanyi tentang materi pertemuan yang lebih dulu.

Proses pembelajaran setelah pendahuluan adalah pembelajaran inti. Dalam kurikulum 2013 hal yang lebih ditekankan adalah tentang sikap, pengetahuan, dan juga keterampilan. Penerapan kurikulum 2013 juga menitik beratkan pada cara berfikir kritis dan tindakan yang nyata (Kemendikbud, 2013). Maka bagi setiap guru yang mengajar selain mengajarkan tentang pengetahuan Bahasa Arab, guru juga mencontohkan cara bersikap yang baik dan benar, memerhatikan sikap peserta didik di lingkungan social sekolah, juga memerhatikan sikap spiritual mereka.

Keterampilan dalam pembelajaran bahasa Arab dilakukan dengan pembiasaan sapaan dengan bahasa Arab, seperti 'صباح الخير', 'كيف حالكم؟', 'ماذا درسنا الآن؟', dan beberapa sapaan lain. Keterampilan peserta didik dalam berbahasa Arab juga dinilai dari kerajinan seni tulisan mereka sebagai tugas yang diberikan oleh guru seperti penulisan bahasa Arab dan arti dari sebuah barang yang mana kertas tersebut akan ditempelkan di barang yang dimaksud, kegiatan keterampilan tersebut akan mengasah anak dan mengembangkan kreatifitas mereka, pemberian kosa kata di beberapa benda juga berdampak pada peserta didik yang sedang berjalan maupun melewati barang-barang yang sudah diberi kertas tulisan kosa kata Bahasa Arab dan bahasa Indonesia yang mana akan menambah pengetahuan dan ilmu baru bagi peserta didik dengan cara yang lebih menarik.

Informasi yang diterima dari wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru MI Al-Ihsan, bahwa saat seorang guru mendidik peserta didik maka guru harus masuk ke dunia peserta didik.³Dengan permisalan apabila seorang guru mengajar dan mendidik peserta didik kelas 1 maka guru tersebut harus bisa masuk ke dunia mereka, dunia bermain, bernyanyi, dan belajar. Seorang guru harus mampu melebur di kehidupan social dalam pembelajaran peserta didik untuk mendapatkan tujuan pembelajaran dengan hasil yang maksimal. Apabila seorang pendidik atau guru tidak mampu untuk terjun dalam dunia peserta didik, maka pembelajaran akan berlangsung kaku dan monoton, yang akan menimbulkan suasana tidak nyaman bagi pendidik atau pun peserta didik. Ketidaknyamanan tersebut dapat berdampak pada proses pembelajaran, dimana pembelajaran dengan suasana tidak nyaman dan tertekan akan menjadi salah satu factor tidak dapat dimaksimalkannya pembelajaran dan hasil yang sudah ditentukan.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar atau madrasah Ibtidaiyyah pasti dibutuhkan sumber bacaan atau yang biasa disebut dengan buku teks. Buku teks sendiri mempunyai beberapa kriteria kelayakan diantaranya yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikan (Kemendikbud, 2017). Sementara itu, pembelajaran Bahasa Arab di MI Al-Ihsan menggunakan modul pembelajaran yang diterbitkan oleh CV. Prima Putra Pratama. Buku tersebut memuat materi-materi pembelajaran Bahasa Arab yang disusun sesuai dengan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyyah KMA 183-184 Tahun 2019-2020. Penguasaan materi yang

²Wawancara dengan guru kelas 5 Bu KhoirunYaumaKartini, S. Pd. SD tanggal 28 April 2022 di kantor MI Al—Ihsan Banjarwungu

³Wawancara yang dilakukandengan guru kelas 5 Bu KhoirunYaumaKartini, S. Pd. SD pada tanggal 28 April 2022 di kantor MI Al-Ihsan Banjarwungu

terdapat didalam buku atau modul pembelajaran tersebut didukung juga dengan kegiatan-kegiatan yang menarik yang dapat menambah pengetahuan peserta didik mengenai bahasa Arab, juga mengasah keterampilan mereka dalam berbahasa.

Proses pembelajaran selanjutnya adalah penutup, dimana pada sesi penutup ini, peserta didik dan guru akan kembali *me-review* Bersama materi-materi yang telah dipelajari hari ini. Sesi penutup juga meliputi evaluasi, evaluasi adalah upaya untuk memeriksa sejauh mana peserta didik telah memahami materi yang diajarkan, evaluasi ini bisa dilakukan dengan banyak hal mulai dari mengerjakan soal sampai kegiatan evaluasi dengan inovasi-inovasi baru dalamnya.

Menurut seorang guru bahasa Arab dari kelas 3 MI Al-Ihsan, kegiatan atau sesi penutup pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti jawab cepat, bernyanyi, atau menyebutkan dan menghafal Kembali bersama-sama disertai nada yang telah dibuat. Dalam penerapan jawab cepat, sebelum peserta didik meninggalkan kelas maka guru akan menanyakan soal-soal cepat, barang siapa dapat menjawabnya, maka peserta didik tersebut akan pulang terlebih dulu dari teman-temannya yang lain; kegiatan inilah yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Terdapat cara lain dalam mengisi sesi penutup yaitu menyanyi ataupun menghafal bersama yang dapat meningkatkan dan menumbuhkan rasa kasih sayang, saling menghargai, saling mendukung antara satu sama lain, kegiatan penutup yang seperti ini sangatlah menyenangkan.⁴ Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada wali kelas 5 MI Al-Ihsan menyebutkan bahwa sesi penutup dalam pembelajaran adalah salah satu sesi terpenting dalam pembelajaran.⁵ Maka setiap guru harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran terutama sesi penutup, karena suasana yang menyenangkan dapat membuat peserta didik lebih mengingat dan memahami pelajaran yang dipelajari.

Pendidikan yang dilakukan oleh guru bukan hanya sebatas pendidikan yang dilakukan di sekolah saja, namun terus dipantau dan dikembangkan melalui tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan sebagai pelatihan kedisiplinan dan tanggungjawab yang harus dimiliki oleh peserta didik.

Pekerjaan rumah adalah tugas yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah dengan bimbingan orang tua. Pekerjaan rumah sendiri dapat berupa pengerjaan soal, tugas eksplorasi dan mengamati lingkungan, hafalan, serta masih banyak lagi. Beberapa guru kelas MI Al-Ihsan Banjarwungu berpendapat bahwa pengerjaan tugas akan lebih efektif dilakukan di sekolah, terlebih apabila tugas tersebut adalah tugas pengerjaan soal Bahasa asing seperti Bahasa Arab. Hal ini dikarenakan pemantauan dalam pembuatan tugas dan pengoreksiannya. Dan akan lebih mudah bagi guru untuk memberikan penjelasan apabila peserta didik belum mengerti tentang tugas yang diberikan.

Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab Kelas 5 MI Al-Ihsan Banjarwungu, Sidoarjo

Kurikulum 2013 diterapkan menyesuaikan dengan perkembangan zaman dengan mengembangkan evaluasi-evaluasi dari kesalahan maupun kekurangan kurikulum-kurikulum yang pernah diterapkan sebelumnya. Dalam penerapan kurikulum 2013 berpengaruh pada banyak hal, seperti prestasi akademik peserta didik, keterampilan, bahkan berpengaruh pada pelaksanaan dan pengembangan sistem sekolah terlebih penyesuaian guru-guru terhadap kurikulum baru dengan mengikuti seminar sosialisasi dan banyak hal lainnya.

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu kreativitas, Kerjasama dengan kemampuani ntelektual dan psikomotorik (Mayang, 2020). Maka pengaruh yang diharapkan dari penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran Bahasa Arab pada kelas 5 di MI Al-Ihsan Banjarwungu adalah tumbuhnya sikap keagamaan dan berkembangnya interaksi peserta didik dengan sosial,

⁴Wawancara yang dilakukandengan guru kelas 5 Bu KhoirunYaumaKartini, S. Pd. SD pada tanggal 28 April 2022 di kantor MI Al-Ihsan Banjarwungu

⁵Wawancara yang dilakukandengan guru kelas 5 Bu KhoirunYaumaKartini, S. Pd. SD pada tanggal 28 April 2022 di kantor MI Al-Ihsan Banjarwungu

meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik terkait Bahasa Arab dan segala hal yang berhubungan dengan Bahasa tersebut, penerapan kurikulum 2013 juga mengasah kreativitas peserta didik, dan peserta didik dilatih untuk dapat melakukan Kerjasama serta berkolaborasi dengan peserta didik lain dalam menciptakan suatu karya yang mengembangkan kreativitasnya.

Penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Arab juga berpengaruh pada prestasi akademik peserta didik. Prestasi akademik peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab cenderung menurun dari pada pembelajaran Bahasa Arab dengan penerapan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Hal ini dinyatakan oleh kepala sekolah MI Al-Ihsan Bajarwungu yang juga menyebutkan bahwa penurunan prestasi akademik juga disebabkan oleh banyak factor termasuk kurangnya penguasaan guru tentang materi yang diajarkan.⁶

Penurunan prestasi akademik yang dialami oleh peserta didik juga disebabkan oleh beberapa faktor lain termasuk minat dan keinginan belajar Bahasa Arab kurang. Definisi minat adalah suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan, fokus, usaha, ketekunan, keterampilan, perilaku, dan hasil interaksi individu dengan sosialnya (Siti, 2016). Minat belajar ditentukan oleh 4 ciri, diantaranya yaitu ketertarikan untuk belajar, keahlian belajar, motivasi belajar, dan pengetahuan. Kurangnya minat dalam pembelajaran sangat mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran, karena sebagaimana yang terjadi apabila peserta didik menaruh minat pada suatu bidang atau pelajaran, maka peserta didik akan melakukan proses pembelajaran dengan suka cita tanpa tekanan, kesukacitaan tersebut juga bagian dari keingintahuannya terhadap bidang yang diminatinya. Maka sebagai solusi dari kurangnya minat para peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Arab, guru memberikan motivasi dan semangat serta dukungan-dukungan kepada para peserta didik yang dapat meningkatkan minat dan keinginan mereka mempelajari Bahasa Arab.

Keterampilan dan kecakapan pesertadidik juga dipengaruhi oleh penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Arab. Dalam penerapan kurikulum ini, para peserta didik dituntut untuk bisa mengembangkan kreativitas dan keterampilan serta kemampuan dalam berbahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan dan kecakapan peserta didik dalam berbahasa Arab di MI Al-Ihsan Banjarwungu meningkat. Peningkatan ini tidak lain dikarenakan interaksi yang selalu dibangun oleh guru dengan menggunakan bahasa Arab sehari-hari dimulai dari kalimat sederhana yang diucapkan seperti ucapan selamat pagi dalam bahasa Arab, dan banyak ucapan-ucapan keseharian lainnya yang dibiasakan sehingga kemampuan berbahasa para peserta didik meningkat.

Peningkatan lain yang ditunjukkan oleh peserta didik MI Al-Ihsan Banjarwungu adalah semakin berkembangnya kemampuan dan daya pikir serta nalar. Para peserta didik kerap menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan bahasa Arab baik dari aspek sejarah maupun kebahasaan yang mengharuskan para guru pengajar bahasa Arab benar-benar mempersiapkan diri dengan baik.

Penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran Bahasa Arab di kelas 5 MI Al-Ihsan Bnjarwungu berpengaruh pada bagaimana seorang guru mengajar peserta didik. Kepala sekolah MI Al-Ihsan Banjarwungu menyatakan bahwa sebelum penerapan kurikulum 2013, sebenarnya guru akan mengikuti seminar sosialisasi dan pelatihan, akan tetapi para guru MI Al-Ihsan Banjarwungu tidak dapat mengikuti pelatihan tersebut dikarenakan MI Al-Ihsan tidak termasuk beberapa sekolah yang menjadi ujicoba penerapan kurikulum 2013. Maka para guru melakukan kajian dan pemahaman tentang kurikulum 2013 dengan membaca dan berdiskusi antar guru.

Para guru Bahasa Arab juga berusaha meningkatkan dan memperluas pengetahuan, serta meningkatkan skill mengajar dan mengembangkan inovasi dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Inovasi yang dilakukan oleh para guru MI Al-Ihsan Banjarwungu, Sidoarjo pada pelaksanaan metode pembelajaran adalah belajar Bahasa Arab dengan bernyanyi seperti nyanyian arah mata angin, nama-nama benda dan nama-nama jari. Inovasi lain yang dilakukan adalah dengan mengajak peserta didik belajar di luar kelas untuk mengetahui nama-nama beda di lingkungan sekolah menggunakan Bahasa Arab. Inovasi-inovasi kecil ini semakin ditingkatkan yang terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan minat peserta didik terhadap Bahasa Arab.

⁶Wawancara yang dilakukandengankepala sekolah MI Al-Ihsan Bapak Wahyuki, S. Pd. I pada tanggal 28 April 2022 di kantor MI Al-Ihsan Banjarwungu

Dari banyaknya pengaruh positif maupun negatif yang ditimbulkan dari penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Arab MI Al-Ihsan Banjarwungu, dapat ditarik kesimpulan juga tentang pentingnya peranan orangtua dan pihak sekolah itu sendiri untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Pihak sekolah dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan belajar, seperti media belajar yang mencakup alat peraga, lingkungan belajar yang kondusif, serta guru-guru yang mumpuni dan ahli di pembelajaran Bahasa Arab. Pihak orangtua tak kalah penting dalam mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran Bahasa Arab peserta didik, hal ini dikarenakan dukungan dan motivasi orangtua kepada anak sangat berdampak pada semangat dan minat peserta didik untuk belajar, serta diperlukan juga kemampuan orangtua dalam mengontrol, mendisiplinkan, dan mendampingi belajar peserta didik saat di rumah.

Kesimpulan

Demikianlah hasil pembahasan dari studi kasus mengenai penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Arab di MI Al-Ihsan Banjarwungu dengan respon para guru dan juga kepala sekolah yang menyatakan bahwa penerapan kurikulum 2013. Proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 diawali dengan penyusunan RPP atau rancangan pembelajaran, dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran, lalu dilakukan evaluasi untuk dapat menimbang sesuatu yang kurang agar bisa diperbaiki dan apabila terdapat sesuatu yang lebih agar dapat dipertahankan di kemudian hari. Dalam pembelajaran peserta didik, khususnya dalam materi Bahasa Arab penerapan kurikulum 2013 berdampak positif dalam keterampilan dan kecakapan berbahasa namun diakui juga terjadi penurunan prestasi akademik yang dinilai melalui pengerjaan soal-soal selama ujian.

Para guru pun menyadari pentingnya pembelajaran khususnya dalam materi Bahasa Arab sebagai Bahasa untuk memahami Al-Qur'an dan memahami doa-doa dalam beribadah seorang muslim setiap harinya. Maka dari itu, para guru MI Al-Ihsan Banjarwungu pun tidak berhenti untuk mengembangkan inovasi dalam proses pembelajaran dan Pendidikan sekolah sehingga peserta didik akan lebih bersemangat dan tertarik untuk mengikuti pelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar akan berjalan lebih kondusif, menarik, dan dapat mencapai hasil maksimal yang telah ditentukan di awal pembelajaran tersebut.

Daftar Pustaka

- KBBI, 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online, diakses tanggal 28 April 2022]
- Rohman, Miftahur (2018). *Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Dan Dalam Perspektif Kurikulum 2013*. Lampung Tengah: An-Nabighoh. Hal 3
- Tawa, Angelika B (2019). *Kebijakan Pendidikan Nasional Dan Implementasinya Pada Sekolah Dasar*. Malang: Jurnal Kateketin Dan Postoral. Hal 2
- Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta Pusat: JDH BPK RI Database Peraturan
- Fauyan, Muchammad (2018). *Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013 Di SD/MI Kota Pekalongan*. Padang. Hal 1
- Direktorat Pembinaan Kursus Dan Pelatihan Kemendikbud (2017). *Buku-2 Bimbingan Teknis Pengembangan Mutu Manajemen LKP*. Jakarta. Hal. 5
- Nazar (2018). *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013*. Langsa: Jurnal IAIN Langsa. Hal. 3
- Wawancara dengan kepala sekolah MI Al-Ihsan Bapak Wahyuki, S. Pd. I pada tanggal 28 April 2022 di kantor MI Al-Ihsan Banjarwungu
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Marlina, Lenny (2016). *Analisis RPP Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Arab*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Alimuddin (2014). *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*. Makassar: Jurnal UNCP. Hal 4
- Rustarsyo, Okianna, dkk (2014). *Interaksi Sosial Antara Guru Dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Pontianak: Jurnal JPPK Khatulistiwa. Hal 2
- Wawancara dengan guru kelas 5 Bu Khoirun Yauma Kartini, S. Pd. SD pada tanggal 28 April 2022 di MI Al-Ihsan Banjarwungu

- Kemendikbud (2014). *Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta. Hal 20
- A, Siti, Subandi, A (2016). *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*. Bandung: Jurnal UPI Edu. Hal 3
- Kemendikbud, 2017. *Kelengkapan Dan Kelayakan Buku Teks Kurikulum 2013 Serta Kebijakan Penumbuhan Minat Baca Siswa*. Jakarta: Puslitjakdikbud. Hal 3